

# Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Motivator Kelas VII Pada Pembelajaran Daring DI SMP Negeri 25 Purworejo

Pelangi Azizah Fahmi <sup>a</sup>, Suyato <sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 25 Purworejo; (2) mendeskripsikan aktualisasi peran guru sebagai motivator pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 25 Purworejo; dan (3) mendeskripsikan faktor yang menghambat guru mengaktualisasikan perannya sebagai motivator pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 25 Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru PPKn kelas VII, Peserta didik kelas VII dan Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 25 Purworejo. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran daring PPKn dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (2) aktualisasi peran guru PPKn sebagai motivator belum dapat dikatakan teraktualisasi secara optimal. (3) Hambatan guru dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator ketika pembelajaran daring diantaranya guru tidak dapat melihat perkembangan peserta didik secara langsung, sarana dan prasarana yang kurang menunjang pembelajaran daring, kompetensi guru terkait pemahaman peran guru sebagai motivator.

## ABSTRACT

*This study aims to describe: describe the implementation of online learning for Civics subjects at SMP Negeri 25 Purworejo; (2) describe the actualization of the teacher's role as a motivator in Civics learning at SMP Negeri 25 Purworejo; and (3) describe the factors that hinder teachers from actualizing their role as motivators for online learning in Civics subjects at SMP Negeri 25 Purworejo. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects in this study were the VII grade PPKn teachers, VII grade students and the Deputy for Curriculum at SMP Negeri 25 Purworejo. Data were collected through the methods of observation, interviews, and documentation. The results of the study show (1) implementation of learning The implementation of online learning for Civics is divided into planning, implementation and evaluation. (2) the actualization of the role of PPKn teachers as motivators cannot be said to be optimally actualized. (3) Barriers to teachers in actualizing their role as motivators when online learning include teachers not being able to see the progress of students directly, facilities and infrastructure that do not support online learning, teacher competencies related to understanding the role of teachers as motivators.*

## Pendahuluan

Indonesia di landa pandemi Covid-19 sekitar awal tahun 2020 Dengan adanya Pandemi virus Covid-19 ini membawa konsekuensi terhadap berbagai bidang terutama pendidikan, semula pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara tatap muka beralih ke pembelajaran daring menggunakan beberapa media seperti, *Whatsapp, Google Classroom, Google Meet*, disesuaikan oleh kemampuan masing-masing sekolah. Sistem pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung (Handarini & Wulandari, 2020).

## Sejarah Artikel

Diterima : 12 September 2022

Disetujui : 21 September 2022

## Kata kunci:

Peran guru sebagai motivator, Pembelajaran daring, PPKN

## Keywords:

*teacher's role as motivator, online learning, PPKN*

Menurut Kirom (2017) Keberhasilan pembelajaran daring dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru, karena proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (hal 16). Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran salah satu peran guru dalam dunia pendidikan adalah menjadi motivator peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik. Dengan motivasi yang berupa dorongan untuk lebih semangat melakukan pembelajaran. Adanya motivasi tersebut maka pembelajaran di kelas bisa lebih bermakna dan meningkatkan kemauan untuk belajar dengan begitu akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat mencetak peserta didik lebih berprestasi. Oleh karena itu peran guru sebagai motivator sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Dengan pelaksanaan pembelajaran ini motivasi belajar peserta didik menurun hal ini didukung oleh penelitian Adhetya dkk (2020) Data deskriptif menunjukkan bahwa dari 344 siswa 52,6% diantaranya mengaku semangat belajarnya menurun selama pembelajaran daring (Hal. 138). Sedangkan berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara oleh peneliti menunjukan siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Purworejo mengaku semangat belajarnya ketika pembelajaran daring menurun karena hambatan-hambatan yang ditemui peserta didik seperti ketidakstabilan sinyal internet, kurang menunjangnya sarana prasarana pembelajaran daring dan aktivitas pembelajaran yang cenderung kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga cenderung merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi.

Di tengah situasi pandemi dengan pembelajaran dalam jaringan guru tidak bisa mengarahkan atau mengontrol peserta didik secara langsung sehingga peserta didik dituntut untuk bisa mengarahkan dirinya sendiri untuk belajar dengan mandiri dan sungguh-sungguh demi tercapainya keberhasilan prestasi belajar. Guru juga harus meningkatkan potensi dan keterampilannya dalam memotivasi peserta didik sekaligus mengaktualisasikan perannya sebagai motivator. Guru harus mampu merancang pembelajaran sehingga lebih menarik dan menimbulkan keaktifan agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring, guru harus juga dituntut mampu membuat trik-trik supaya peserta didik tidak bosan ataupun jenuh saat pembelajaran berlangsung. Pada kenyataannya guru PPKN Kelas VII di SMP Negeri 25 ketika pembelajaran daring dalam merancang pembelajaran daring kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga terkesan pembelajaran satu arah. Guru juga cenderung kurang memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar secara intensif pada saat pembelajaran daring dihadapkan beberapa hambatan yang membuat peserta didik motivasi belajarnya menurun.

Berdasarkan masalah yang telah uraikan, terdapat kesenjangan antara yang seharusnya terjadi terhadap kenyataan, karena hambatan-hambatan pembelajaran daring bahwa guru belum maksimal dalam menjalankan perannya sebagai motivator mengingat terdapat penurunan motivasi serta minat belajar peserta didik. Seharusnya guru bisa mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik dan mengevaluasinya serta mencari solusi terkait permasalahan tersebut agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih hidup dan membangkitkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk Penulis tertarik untuk

mengkaji bagaimana peran guru sebagai motivator terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 25 Purworejo.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berlangsung pada bulan Maret hingga bulan Mei 2022. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru PPKN Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo, Wakil Bidang Kurikulum SMP Negeri 25 Purworejo, dan Lima peserta didik Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi non partisipan, wawancara Semiterstruktur, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian diuji validitas dan keabsahannya dengan teknik triangulasi metode. Saat proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran daring mata pelajaran PPKN Kelas VII di SMP Negeri 25 Purworejo

Dengan adanya merebaknya virus corona pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan salah satunya kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu dengan mengganti pembelajaran tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan demi terselenggaranya aktivitas pendidikan agar tetap berjalan di situasi demikian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengetahui aktivitas guru untuk mempersiapkan segala hal yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 25 Purworejo khususnya kelas VII yaitu dengan mempersiapkan hal yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti perangkat pembelajaran media yang dipilih, Materi dan beberapa latihan soal untuk peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan satu guru PPKn kelas VII, Waka Kurikulum dan lima peserta didik, peneliti juga melakukan observasi terhadap chat *whatsapp group* kelas VII dan dokumentasi untuk data penunjang.

Pembelajaran daring secara umum di SMP Negeri 25 Purworejo pada awal proses banyak menemui beberapa kendala. Baik dari peserta didik maupun guru hal ini terkait ketersediaan alat untuk menunjang pembelajaran daring yaitu handphone android yang tidak semua siswa memilikinya. Selain itu kemampuan masing-masing guru terhadap teknologi dalam kaitannya menjalankan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring tidaklah sama. Dengan alasan kuat tersebut Pihak sekolah tidak mempunyai standar khusus bagi seorang guru dalam menggunakan aplikasi tertentu dalam proses pembelajaran daring. Namun disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa serta guru.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 25 Purworejo perlu diketahui teknis pembelajaran secara umum yang berlaku di sekolah tersebut. Proses pembelajaran dilakukan dengan pengorganisasian yang sudah direncanakan oleh pihak SMP Negeri 25 Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti klasifikasikan sesuai dengan interpretasi peneliti, pembahasan interpretasi sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring secara umum di SMP Negeri 25 Purworejo, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya pembelajaran daring seperti pembuatan peraturan atau kebijakan baru mengenai pembelajaran daring, membuat surat edaran yang nantinya dibagikan kepada peserta didik sebagai pemeritahuan. Sedangkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring PPKN kelas VII secara khusus menurut YS selaku Guru PPKN kelas VII menyatakan dengan mempersiapkan materi, beberapa latihan soal dan

persiapan lain terkait perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Dalam pembelajaran daring memerlukan bantuan atau pemanfaatan jaringan internet dilengkapi dengan alat komunikasi dan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring. Keberhasilan proses pembelajaran daring sangat dipengaruhi dari pemilihan guru mengenai aplikasi yang digunakan dan kemampuan guru menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran. guru memilih menggunakan aplikasi *whatsapp group* sebagai aplikasi utama dan berupa *link youtube* dan *google form* untuk selingan pembelajaran daring agar tidak bosan sedangkan *google form* hanya untuk ulangan harian saja. Guru ketika memilih aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran daring juga memperhatikan beberapa aspek seperti kemampuan teknologi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKN sesuai amatan peneliti dan hasil dari wawancara menurut guru PPKN kelas VII yaitu YS bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran daring pertama guru membuka pelajaran dengan salam dan memanjatkan harapan bahwa seluruh siswa semoga dalam keadaan sehat sekaligus memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar walupun pembelajaran dilaksanakan secara online. Kemudian presensi dan pemberian materi kepada siswa baik menggunakan instruksi untuk membaca atau mengirimkan file materi berupa foto atau dokumen diselingi dengan link youtube lalu penutup.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKN kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo dalam melakukan penyampaian materi dilakukan dengan memberikan ulangan harian yang diinformasikan melalui *whatsapp group*. Pada hasil penelitian banyak siswa yang kurang paham mengenai materi pelajaran dan merasa kurang semangat atas penyampaian materi yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran daring. Peserta didik merasa terbebani dengan berbagai tugas yang ada pada saat pembelajaran daring karena dalam satu hari tidak hanya satu mata pelajaran saja yang memberikan tugas kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PPKN menggunakan konsep pembelajaran institusional, konsep ini mengenai kemampuan guru dalam melakukan pengorganisasian pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran. Artinya, secara institusional pembelajaran dituntut untuk dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh guru (Kirom, 2017). Dengan menggunakan pembelajaran konsep institusional guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat memilih berbagai variasi aplikasi dan mengembangkan model- model maupun metode pembelajaran daring agar peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi-materi PPKN yang disampaikan oleh guru melalui whatsapp dan selingan menggunakan link video youtube

## 2. Aktualisasi peran guru sebagai motivator pada pembelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 25 Purworejo

Peran guru dalam pembelajaran online meliputi mendengarkan dan menanggapi dengan simpati dan menanggapi secara positif siswa dalam pembelajaran online dan menciptakan hubungan dengan siswa agar siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, guru harus mampu menerapkan pendekatan verbal dan nonverbal kepada siswa, guru harus

mampu dan bertanggung jawab membantu siswa dalam mengatasi masalah tugas tanpa mengambil alih tugas, dan tidak membanding-bandingkan siswa agar tidak ada kecemburuan antar siswa, semua dimata guru dalam proses pembelajaran online adalah sama (Suryaningsih Arifah, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori peran guru diatas, Guru PPKN kelas VII belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran daring Guru sudah berusaha mendengarkan dan menanggapi dengan simpati serta positif siswa dalam pembelajaran daring. Ketika menanggapi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik seperti hambatan pembelajaran daring dengan simpati. Untuk komunikasi verbal guru telah menggunakan kata-kata yang sejuk dan mendorong peserta didik untuk tetap mempunyai motivasi dan semangat belajar yang tinggi walaupun dengan pembelajaran daring. Sedangkan untuk bahasa non verbal bahasa tubuh guru pada saat pembelajaran daring tidak menggunakan platform seperti *zoom meeting* atau *google meet* jadi tidak terlihat bahasa non verbal guru.

Indikator selanjutnya adalah Guru sudah mampu bertanggung jawab membantu siswa dalam mengatasi masalah tugas tanpa mengambil alih tugas Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan bahwa guru bertanggung jawab membantu siswa dalam mengatasi masalah seperti tidak semua peserta didik mempunyai *handphone* android dan bisa tepat waktu dalam mengerjakan tugas karena terdapat beberapa hambatan seperti kurang stabilnya sinyal dsb. Hal ini guru memberikan keringanan siswa dalam mengerjakan tugas yang tidak harus dikumpulkan waktu selesainya jadwal pembelajaran PPKN. Guru juga masih bisa mentolerir peserta didik yang terlambat karena alasan yang masih bisa ditolerir. Guru pada saat pembelajaran PPKN tidak membanding-bandingkan peserta didik antara yang pandai, dan kurang pandai semua dianggap sama posisinya oleh guru. Sehingga siswa tidak merasa terhakimi yang mengacu perasaan malas untuk mengikuti pembelajaran daring.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo cenderung menurun dari wawancara lima peserta didik empat diantaranya mengaku bosan ketika pembelajaran daring. Hal ini dampak perubahan mode pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring jadi peserta didik belum terbiasa dengan situasi tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fazrin Reza Nanda (2021) tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui *Whatsapp* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perubahan mode pembelajaran menurunkan minat dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal dari peserta didik.

Dengan menurunnya motivasi belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 25 guru harus mengaktualisasikan perannya sebagai motivator secara optimal. Menurut Djamarah (dalam dewi, 2017) "sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah." (hal. 11)

Mengacu pada pendapat Djamarah, menurut hasil penelitian bahwa guru PPKN kelas VII di SMP Negeri 25 Purworejo guru sudah berusaha mendorong peserta didiknya untuk semangat belajar dengan memberikan dorongan semangat ketika awal pembelajaran di *whatsapp group*.

Guru mewajibkan peserta didik untuk disiplin mengisi presensi ketika awal pembelajaran dengan begitu harapannya seluruh peserta didik bisa ikut pembelajaran daring karena kegiatan presensi sangat diperhatikan guru dalam pembelajaran. dengan presensi peserta didik akan membuka chat *whatsapp group* sehingga mengetahui materi dan tugas yang di share oleh guru. Namun guru kurang optimal dalam mendorong peserta didik untuk aktif karena dalam proses pembelajaran daring peserta didik tidak terlalu dilibatkan jadi terkesan pasif. Karena model dan strategi pembelajaran yang diberlakukan oleh guru kurang memancing siswa untuk menjadi aktif. Guru hanya menshare materi melalui foto, dokumen, atau menginstruksikan untuk membaca LKS halaman sekian.

Berdasarkan penelitian guru tidak menggunakan metode diskusi atau cara lain yang mendorong siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran daring. Tidak ada tanya jawab antar peserta didik yang memacu persaingan yang sehat dalam diri siswa di *whatsapp group*. Siswa kelas VII jika bingung terkait pembelajaran bertanya lewat chat pribadi *whatsapp* guru bukan melalui *whatsapp group*. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran daring cenderung mengerjakan tugas tulis tangan lalu di foto dan dikirimkan ke guru. Sehingga peserta didik cenderung merasa bosan terhadap pembelajaran PPKN. Hal ini guru harus bisa menganalisis sesuatu yang membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian guru belum optimal dalam menganalisis atau mengevaluasi peserta didik yang membuat mereka malas atau bosan pada saat pembelajaran daring.

Guru menempuh cara menambah variasi pembelajaran daring dengan menggunakan link youtube. Namun penggunaan link youtube tersebut hanya sesekali dalam pembelajaran artinya tidak mempunyai pola yang teratur untuk menggunakan link youtube. Guru seharusnya bisa memilih model pembelajaran yang bisa memabangkitkan semangat siswa juga mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran seperti diskusi.

Peran guru sebagai motivator tidaklah hanya sebatas memberikan dorongan dan semangat siswa secara lisan maupun tulisan namun juga terdapat beberapa hal yang termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana guru dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator. Berikut indikator peran guru sebagai motivator yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, memberikan pujian yang wajar kepada siswa, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil belajar siswa, menciptakan persaingan dan kerja sama peserta didik, Ciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar. (Wina Sanjaya,2008) Pembahasan yang mengacu teori sebagai berikut.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Mengacu pada teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian Guru belum optimal dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator. Pada saat pembelajaran daring guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik walaupun tidak setiap pertemuan menyampaikan pembelajaran. Dari hasil wawancara peserta didik bahwa guru memang belum konsisten dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2008) jika para peserta didik mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran maka ia akan mengerti arah mana ia bawa. Pemahaman mengenai tujuan pembelajaran peserta didik akan menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar mereka. Megacu teori tersebut guru belum bisa secara maksimal memberikan arah pembelajaran yang dimengerti oleh peserta didik secara konsisten melalui penyampaian tujuan pembelajaran.

b. Membangkitkan minat siswa

Menurut Wina Sanjaya (2008) dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa dan menggunakan model, strategi pembelajaran yang bervariasi yang membuat peserta didik tidak bosan pada saat pembelajaran daring berlangsung. Sejalan dengan Ismawati (2011) membangkitkan minat siswa, yaitu dengan menentukan materi pelajaran yang tepat, menyesuaikan materi pembelajaran sehingga mudah memahami materi tersebut. Materi atau bahan pelajaran merupakan pesan yang disajikan dalam proses belajar mengajar yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian guru memberikan materi yang berhubungan dengan kebutuhan peserta didik seperti memberikan tugas berupa soal yang memang konkrit di kehidupan nyata. Yang kedua adalah menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman peserta didik

Guru telah menyesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan memang materinya diperuntukan kelas VII SMP. Hal ini sebagai upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran PPKN pada saat pembelajaran daring.

Indikator ketiga adalah gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi. Dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran dapat mendorong peserta didik meningkatkan minat belajarnya karena meminimalisir kebosanan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru hanya menggunakan dua variasi untuk pembelajaran sehari-hari yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *link youtube*. Disini guru dominan menggunakan *whatsapp group* dalam mengirim materi berupa file, foto atau instruksi untuk membaca lks dan mengerjakan tugas. Untuk model pembelajaran guru hanya mengirim tugas dan peserta didik diminta untuk mengerjakan tidak ada diskusi, atau kerja kelompok, atau yang lain. Karena memang tugas yang diberikan guru bersifat individu. Peserta didik selama pembelajaran daring tidak terlihat seperti tanya jawab antar sesama siswa dan aktif pada saat pembelajaran daring berlangsung. Sebatas mengirim tugas lalu mengerjakan tugas setiap pertemuan pembelajaran.

c. Memberi pujian terhadap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala usaha yang selama ini siswa lakukan diberi apresiasi oleh guru. Dengan memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara memberikan penghargaan kepada peserta didik. mengacu indikator ini berdasarkan hasil penelitian guru cenderung jarang memberikan penghargaan berupa pujian kepada peserta didik terkait hasil belajar selama pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan guru belum maksimal dalam menjalankan indikator memberikan pujian yang wajar atas keberhasilan peserta didik karena guru disini masih belum konsisten dan jarang menggunakan pujian untuk memotivasi peserta didik apalagi disaat pembelajaran daring Jika dilakukan secara intens oleh guru maka akan lebih baik lagi untuk semangat dan minat belajar peserta didik kedepannya.

d. Memberikan Penilaian

Dengan memberikan penilaian peserta didik akan mengevaluasi dirinya sendiri melalui nilai tersebut. Sering kali peserta didik berusaha keras dengan belajar yang giat karena ingin mendapatkan nilai yang memuaskan. Dengan mengacu indikator ini berdasarkan hasil penelitian

guru selalu memberikan nilai terhadap tugas-tugas apapun yang diberikan guru sebelumnya kepada peserta didik. Diserahkan berupa foto ke *whatsapp group* atau diserahkan ke orang tua peserta didik. dalam group tersebut tidak hanya peserta didik saja namun juga orang tua siswa yang dicampurkan oleh guru agar ikut memantau anaknya dalam melakukan pembelajaran daring.

e. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat mendorong semangat dan minat yang tinggi terhadap belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi artinya ia juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula. Dengan persaingan yang sehat peserta didik akan berlomba-lomba untuk meraih yang terbaik dengan belajar bersungguh-sungguh. Berdasarkan indikator tersebut dan dihubungkan dengan hasil penelitian bahwa guru PPKN kelas VII belum menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan persaingan antar peserta didik. seperti diskusi, tanya jawab kuis, atau kerja kelompok. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka cenderung pasif

f. Ciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar

Dengan guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman tidak tertekan, santai namun serius. Berdasarkan hasil penelitian dan mengacu pada indikator ini bahwa guru telah memberikan suasana belajar yang menyenangkan dengan tidak menekan peserta didik melalui kelonggaran pengumpulan tugas yang tidak mepet dengan waktu pemberian tugas.

g. Memberikan komentar kepada peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan tidak semua peserta didik diberikan komentar oleh guru terkait hasil pekerjaan siswa. Guru memberi komentar namun tidak di *whatsapp group* melainkan lewat chat pribadi. Dengan begitu akan mempengaruhi motivasi peserta didik secara keseluruhan. Dengan memberikan komentar berupa *feedback* terhadap hasil belajar peserta didik dapat mempengaruhi motivasi peserta didik hal ini didukung dengan penelitian Putra Ariana (2018) tentang pengaruh umpan balik positif pada motivasi dan hasil belajar pada materi KSP Kelas XI SMA menyatakan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan pemberian umpan balik positif dan siswa yang diajar tanpa pemberian umpan balik positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Judit M. Harackiewicz (1979) didapatkan bahwa umpan balik positif akan meningkatkan motivasi.

Guru kurang optimal untuk memenuhi komponen kriteria peran guru sebagai motivator. Guru kurang optimal dalam mengaktualisasikan perannya karena kurang tepatnya guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dan berbagai hambatan-hambatan dari faktor peserta didik atau pembelajaran itu sendiri juga kemampuan guru dalam menganalisis permasalahan yang muncul baik dalam diri peserta didik ataupun guru. Peserta didik pun menunjukkan bahwa belum begitu termotivasi hal ini karena perubahan mode pembelajaran dari luring para peserta didik memahami materi pelajaran langsung dengan guru namun pada masa pembelajaran daring peserta didik hanya memperoleh materi dengan cara virtual melalui *whatsapp group*. Peserta didik mengeluhkan bosan pada saat pembelajaran daring dan kurang

pemahamannya akan materi yang telah disampaikan guru melalui platform yang sudah dipilih seperti *whatsapp group* maupun *youtube*. Sehingga dalam proses maupun penyelesaian tugas sering mengalami kendala dan terkadang belum tuntas.

Sedangkan menurut Elly manizar (2015) indikator peran guru sebagai motivator bersikap secara terbuka, membantu peserta didik untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal, menciptakan hubungan yang selaras dan serasi dalam interaksi belajar mengajar, menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk memperoleh prestasi yang membanggakan, Sikap aktif dari subjek (peserta didik). penjabaran mengacu teori tersebut dalam hasil penelitian sebagai berikut.

a. Guru bersifat terbuka

Guru dapat dikatakan bersifat terbuka apabila mampu mendorong peserta didiknya untuk mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi dengan positif. Guru dapat menerima kelebihan dan kekurangan peserta didiknya dalam batas tertentu, guru berusaha memahami terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, yaitu dengan menunjukkan perhatian dan ramah terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya (Elly Manizar, 2015).

Guru telah berusaha bersifat terbuka walaupun belum maksimal karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan peserta didik untuk terdorong mengungkapkan pendapatnya secara terbuka walaupun demikian namun guru sudah mampu menerima kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam batas tertentu dan berusaha memahami terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, yaitu dengan menunjukkan perhatian dan ramah terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.

b. Membantu peserta didik untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal

Artinya dalam proses penemuan bakat terkadang membutuhkan waktu yang lama. Harus disesuaikan dengan karakter dari setiap peserta didik. Bakat diibaratkan seperti sebuah tanaman yang dalam mengembangkannya dibutuhkan penunjang seperti pupuk layaknya seperti perhatian. Hal ini dibutuhkan guna mengembangkan bakatnya sehingga dapat meraih prestasi. Jika sudah berkembang maka peserta didik akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian dalam membuat keputusan. (Elly manizar, 2015)

Mengacu pada teori tersebut bahwa dalam hasil penelitian guru belum bisa menemukan bakat peserta didiknya secara mendalam karena hanya melalui pembelajaran daring. Guru bisa menilai peserta didik dengan disiplinnya pengumpulan tugas, hasil belajar peserta didik, belum bisa mengamati secara langsung perkembangan peserta didik serta bakatnya. Namun guru sudah berusaha memahami peserta didik dengan kemampuan atau potensinya. Dengan tidak membedakan peserta didik dengan beragam kemampuan yang dimilikinya karena guru beranggapan bahwa mereka mempunyai kemampuan dan keahlian yang berbeda baik dari segi akademis maupun non akademis. Guru belum bisa memanfaatkan potensi peserta didik secara maksimal disini karena hambatan dari pembelajaran di era pandemi yaitu dilakukan secara daring

yang berimbang guru tidak bisa mengontrol perkembangan siswa secara intensif dan mengetahui potensi siswa secara detail.

- c. Menciptakan hubungan yang selaras dan serasi dalam interaksi belajar mengajar.

Hal ini dapat ditunjukkan dengan menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kemauan dalam belajar mengajar, murah senyum, mampu untuk mengendalikan emosi, serta mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi guru dapat dipadukan pada tempatnya

Berdasarkan hasil penelitian guru telah berusaha menciptakan hubungan yang selaras dan serasi dalam interaksi pembelajaran dengan menanggapi perilaku peserta didik yang tidak diinginkan secara baik-baik. Seperti peserta didik yang sering kali tidak ikut pembelajaran daring ditegur secara halus diberi dorongan motivasi yang lebih. Dengan demikian guru bisa dikatakan bisa mengendalikan emosi karena dihadapkan oleh permasalahan peserta didik yang kurang sesuai bisa diselesaikan secara kepala dingin guru juga mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah yang dihadapi guru baik masalah pribadi diluar pembelajaran tidak dilampiaskan kepada peserta didik. Dengan penjelasan tersebut guru sudah berusaha menciptakan pembelajaran selaras dan serasi dalam interaksi belajar mengajar.

- d. Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk memperoleh prestasi

Mengacu pada indikator tersebut guru pada saat pembelajaran daring belum menunjukkan secara signifikan bahwa menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar ditujukan untuk memperoleh prestasi, karena pada saat pembelajaran daring aktivitas guru di group whatsapp sekedar memberi dorongan peserta untuk semangat belajar tanpa memberikan penekanan untuk memperoleh prestasi yang membanggakan. Guru menyemangati siswa dengan kata-kata “ semangat belajarnya anak-anak” kurang memberikan penekanan bahwa dengan semangat belajar maka akan berimbang dengan hasil yang positif yang bisa dinikmati untuk masa depan.

- e. Sikap aktif dari subjek (peserta didik)

Indikator ini mempunyai arti bahwa sikap aktif dari subjek yaitu peserta didik mutlak dibutuhkan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, melalui pengarahannya pemahaman bahwa belajar itu banyak manfaatnya bagi dirinya (EllyManizar,2015).Dengan menghubungkan dengan hasil penelitian bahwa pada saat pembelajaran daring peserta didik cenderung bersifat pasif karena guru kurang tepat dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan siswa untuk lebih aktif. Seperti diskusi atau hal-hal yang menarik siswa untuk bertukar pendapat dan mendorong peserta didik lebih aktif walaupun dengan pembelajaran daring. Guru dalam membangun sikap aktif dari subjek yaitu peserta didik belum secara maksimal. Sehingga peserta didik kerap kali merasa bosan.

Jika ditarik kesimpulan dalam analisis teori dan indikator peran guru sebagai motivator belum teraktualisasi secara optimal. Karena dari beberapa indikator peran guru sebagai motivator hanya

mayoritas dijalankan dengan setiap indikatornya secara tidak maksimal. Peserta didik pun menunjukkan bahwa belum begitu termotivasi hal ini karena perubahan mode pembelajaran dari luring para peserta didik memahami materi pelajaran langsung dengan guru namun pada masa pembelajaran daring peserta didik hanya memperoleh materi dengan cara virtual melalui *whatsapp group*. Peserta didik mengeluhkan bosan pada saat pembelajaran daring dan kurang pemahamannya akan materi yang telah disampaikan guru melalui platform yang sudah dipilih seperti *whatsapp group* maupun *youtube*. Sehingga dalam proses maupun penyelesaian tugas sering mengalami kendala dan terkadang belum tuntas. Hal ini karena beberapa faktor kendala pembelajaran daring seperti sinyal internet yang tidak stabil, guru kurang tepat dalam pemilihan model dan strategi pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik agar menarik semangat dan motivasi belajarnya, sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring dari guru ataupun keadaan siswa, dan kemampuan guru dalam penguasaan teknologi karena pembelajaran daring ini erat sekali hubungannya dengan teknologi.

### 3. Faktor yang menghambat guru mengaktualisasikan perannya sebagai motivator pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 25 Purworejo

Pengaktualisasian peran guru sebagai motivator bukan tanpa hambatan sama sekali namun juga ditemukan beberapa hambatan guru dalam menjalankan salah satu perannya yaitu sebagai motivator peserta didik apalagi pada saat pembelajaran daring yang dilakukan secara jarak jauh diganti menggunakan platform digital seperti *whatsapp grub*, *zoom*, *google meet*, *youtube*, *google form* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing guru serta peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan guru PPKN kelas VII dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator dapat diklasifikasikan berdasarkan interpretasi peneliti, penjabarannya sebagai berikut.

#### a. Sinyal internet yang kurang stabil baik peserta didik maupun guru

Sinyal internet yang stabil sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran daring serba menggunakan koneksi internet. Dengan menggunakan sinyal internet peserta didik dapat mengakses platform yang dipilih oleh guru untuk berkomunikasi dan melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SMP Negeri 25 terletak pada area pedesaan yang mayoritas yang sekolah disana tinggal di pedesaan cenderung kesulitan mendapatkan sinyal yang stabil. Dengan hambatan yang diperoleh peserta didik akan berimbas kepada guru dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator.

ketidakstabilan sinyal internet peserta didik akan berpengaruh terhadap kelancaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat menjadi hambatan guru sekaligus karena tidak semua peserta didik dapat dimotivasi oleh guru dengan baik jika keadaan peserta didik juga tidak mendukung. Karena dengan hambatan tersebut peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang cenderung rendah sehingga menjadi tantangan lagi untuk guru dalam memotivasi peserta didik secara intensif dihadapkan dengan hambatan-hambatan yang ada. Tidak dipungkiri bahwa tidak semua wilayah dijangkau oleh sinyal yang stabil untuk melaksanakan pembelajaran daring hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Hasanah dkk (2020) dalam

Handarini dan Wulandari (2020:501) Dalam sistem pembelajaran dalam jaringan memiliki tantangan tersendiri dimana tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses yang lancar. Berdasarkan penelitian guru pun juga terkadang mengalami masalah gangguan sinyal internet yang menyebabkan telatnya guru dalam memulai pembelajaran daring yang tidak sesuai jam pada jadwal pelajaran.

- b. Sarana dan prasarana yang kurang menunjang mengikuti pembelajaran daring baik guru maupun peserta didik

Sarana dan prasarana yang menunjang dalam melakukan pembelajaran daring sangat penting seperti gadget, kuota internet yang memadai, gadget yang support untuk menggunakan aplikasi yang dipilih sebagai platform pembelajaran daring oleh guru. Hambatan dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator bukan hanya datang dari faktor guru saja namun juga peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hambatan guru sebagian juga datang dari peserta didik seperti tidak semua peserta didik tidak mempunyai gadget beberapa ditemui bahwa peserta didik yang tidak memiliki gadget biasanya dipinjam oleh orang tua yang sehingga mereka dapat mengakses pembelajaran daring ketika orang tua atau seseorang yang gadget ia pinjam sudah pulang kerumah. Hal ini sangat mengganggu dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga peserta didik bisa khawatir ketika ada tugas namun mengetahuinya mendekati deadline yang guru sudah tentukan belum lagi dari mata pelajaran lain. Hal ini terkadang menjadi semangat belajar peserta didik menurun ketika pembelajaran daring.

Selain itu kuota internet guru maupun peserta didik juga mempengaruhi jalannya pembelajaran daring. Peserta didik yang sering mengeluhkan terdapat permasalahan kaitannya dengan kuota internet yang terkadang dalam penyalurannya pemerintah telat. Sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena terhambat oleh kuota yang secara tidak langsung menjadi hambatan guru untuk mengaktualisasikan perannya secara maksimal untuk memotivasi peserta didik keseluruhan. Terkadang guru juga mempunyai hambatan penggunaan kuota internet yang ketika sedang *work from home* . Jadi sarana dan prasarana yang kurang menunjang pembelajaran daring membuat guru terhambat dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator. Baik dari pihak peserta didik maupun guru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Yahya dkk (2020) tentang hambatan guru pendidikan jasmani generasi 80-an dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yang menunjukkan bahwa dalam indikator sarana prasarana mengalami hambatan dalam menyediakan sarana prasarana pada proses pembelajaran daring (hal. 145) Hal ini tentu akan merugikan bagi guru maupun bagi siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Mujisuciningtyas, 2017). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kontribusi pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 40,38 %, sedangkan sisanya sebanyak 59,62 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, bakat dan minat, dan lain-lainnya. Jadi sarana dan prasarana yang kurang memadai baik guru ataupun siswa pada saat

pembelajaran daring dapat menghambat guru dalam mengaktualisasikan peran-perannya terutama peran sebagai motivator.

- c. Guru tidak dapat melihat perkembangan peserta didik secara langsung akibat keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring

Guru tidak bisa memantau perkembangan peserta didik secara maksimal karena guru hanya dapat melihat atau menilai dari hasil belajar peserta didik seperti tugas dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif untuk mengetahui kemampuan dan bakat peserta didik secara mendalam. Dengan begitu guru tidak dapat melihat kemampuan peserta didik secara detail untuk dimanfaatkan dan dikembangkan lagi agar memperoleh prestasi atau hasil yang membanggakan yang termasuk dalam salah satu indikator peran guru sebagai motivator.

Hal ini yang membuat guru dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator terhambat karena keterbatasan interaksi guru dan peserta didik dan tidak dapat memantau perkembangannya secara langsung. Sejalan dengan pendapat Satrianingrum dan Prasetyo (2020) kendala guru pada pembelajaran dalam jaringan yaitu guru tidak leluasa memantau perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Jadi dengan pembelajaran daring guru tidak bisa secara maksimal dalam memotivasi peserta didik karena dengan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan terbatasnya interaksi guru dan peserta didik sehingga guru tidak dapat melihat perkembangannya secara mendalam (hal. 636).

- d. Faktor kompetensi guru mengenai pemahaman dan menjalankan perannya sebagai motivator

Kompetensi guru dalam pembelajaran sangat menunjang terhadap keberhasilan peserta didik apalagi di tengah pandemi yang pembelajaran dilaksanakan secara daring. Kompetensi disini bukan hanya soal teori terkait peran guru sebagai motivator tapi juga prakteknya bagaimana guru dalam merancang pembelajaran bisa memotivasi peserta didik. karena bukan sebatas memberi dorongan semangat belajar tetapi strategi untuk menarik simpati peserta didik agar pada saat pembelajaran lebih aktif dan tidak bosan pada suasana belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara guru memotivasi peserta didik dengan memberikan dorongan semangat ketika awal pembelajaran dan mengharuskan peserta didik untuk mengisi presensi agar mereka disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring. Harus dioptimalkan dengan pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat karena semangat hanyalah kata-kata dorongan yang perlu didukung dengan situasi yang membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi di era pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan model dan strategi yang dominan dengan langkah-langkah pembelajaran mayoritas sama

Guru lebih dominan menggunakan whatsapp grub daripada link youtube, penggunaan link youtube pada saat pembelajara pun sangat jarang tidak ada jadwal khusus atau pola khusus untuk variasi pembelajaran daring. aktivitas peserta didik hanya mengerjakan tugas yang dishare oleh guru. Jadi disini guru minim variasi pembelajaran yang menghambat dalam mengaktualisasikan

perannya secara maksimal karena pemilihan model, strategi ataupun variasi pembelajaran yang kurang efektif untuk membangkitkan minat peserta didik.

Hal ini didukung oleh penelitian Eko Yahya dkk (2020) mengenai hambatan guru pendidikan jasmani era 80-an dalam pembelajaran daring ditengah pandemi pada indikator hambatan media yang 75,5% guru sering mengalami hambatan pada saat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (hal. 142). Artinya guru memang pada saat pembelajaran daring memiliki hambatan-hambatan yang datang dari dirinya sendiri seperti penguasaan dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran daring media yang bervariasi.

Dalam penelitian Eko Yahya dkk (2020) juga disebutkan bahwa salah satu hambatan yaitu 72% guru yaitu kesulitan dalam menentukan metode belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran daring (hal.145). Pembelajaran yang menyenangkan yaitu melibatkan lebih banyak peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendorong untuk aktif selama pembelajaran. Tingkat pemahaman dan kompetensi guru mengenai peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik ketika pembelajaran. Karena dengan guru yang mempunyai pemahaman dan kompetensi unggul mengenai perannya yang harus diaktualisasikan maka tujuan pembelajaran akan berhasil dicapai dengan memilih model dan metode pembelajaran tepat dan efektif untuk membangkitkan motivasi peserta didik ketika pembelajaran daring.

Solusi terkait hambatan-hambatan tersebut dari pihak sekolah mempunyai kebijakan untuk mempermudah proses pembelajaran daring yaitu dengan menyediakan sistem seperti paket orang tua siswa datang ke sekolah mengumpulkan hasil kerja siswa yang tidak mempunyai hp android mengambil tugas itu guru sudah mempersiapkan tugas-tugas sebelumnya lalu disatukan beberapa mapel itu tugas dalam satu minggu atau dua minggu sekali. Sistem ini untuk peserta didik yang tidak mempunyai handphone android sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran daring lewat platform yang sudah ditentukan oleh guru.

Hambatan lain seperti keterbatasan interaksi antara peserta didik dan guru sehingga tidak bisa melihat perkembangan peserta didik secara mendalam bisa diatasi menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif sehingga meminimalisir keterbatasan interaksi yang terjalin antara peserta didik dan guru maupun dengan peserta didik lain. Namun berdasarkan hasil penelitian guru belum menerapkan solusi yang tepat untuk meminimalisir hambatan tersebut. Guru juga pada saat merancang pembelajaran belum terlalu melibatkan peserta didik untuk aktif seperti diskusi dll. Oleh sebab itu guru harus mengasah kemampuan terkait pemahaman terkait peran guru sebagai motivator. Pemahaman dan skill guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran juga membuat peserta didik merasa semangat dan termotivasi saat pembelajaran daring.

## Simpulan

Proses pembelajaran daring PPKn kelas VII di SMP Negeri 25 Purworejo dibagi menjadi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *link youtube* dan *google form* untuk ulangan harian. Guru dalam menjalankan peran sebagai motivator PPKn kelas VII pada sistem pembelajaran daring belum dapat dikatakan teraktualisasi atau secara optimal. Artinya dalam mengaktualisasikan setiap indikator terdapat yang dilaksanakan secara tidak konsisten. Namun guru sudah berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara memberikan dorongan semangat lewat *whatsapp group*. Pada proses pembelajaran guru kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga banyak peserta didik merasa bosan dan kurang bisa memahami materi PPKn dengan baik. Hal ini karena guru dalam menentukan dan merancang model serta strategi pembelajaran yang kurang efektif untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik dan hambatan-hambatan dan keterbatasan pembelajaran daring yang menjadi faktor peserta didik motivasi belajarnya menurun. Hambatan guru dalam mengaktualisasikan perannya sebagai motivator ketika pembelajaran daring diantaranya guru tidak dapat melihat perkembangan peserta didik secara langsung, sarana dan prasarana yang kurang menunjang pembelajaran daring, kompetensi guru terkait pemahaman peran guru sebagai motivator.

## Referensi

- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al-Murabbi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.
- Adhetya dkk. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(01) : 123-140
- Dewi. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Tasikmalaya: CV Jejak.
- Elly Manizar. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Dalam Jurnal Tadrib* 1(2) : 173- 187
- Eko Yahya dkk. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an Dalam Pembelajaran Daring ditengah Pandemi. *Jurnal Sportika Sainatika*. 5(2) : 139-147  
<https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.140>
- Ismawati, Esti. (2011). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Handarini & Wulandari. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8(3): 498 -503
- Harackiewicz, Judith M. (1997). The Effects of Reward Contingency and Performance Feedback on Intrinsic Motivation. *Jurnal of Personality and Sosial Psychologi*. 37(8)
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Al-Murabbi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.
- Muji suciningtyas, N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Praktik Di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1): 103-115  
<https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p103-115>
- Putra Ariana Pandu dkk. (2018). Pengaruh Umpan Balik Positif Terhadap Motivasi Hasil Belajar Pada Materi KSP Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3).  
<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i3.24364>

- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 633–640.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.57>
- Suryaningsih Arifah. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Online Pada Pelajaran Animasi 2D Melalui Strategi Komunikasi Persuasif. *Jurnal Karya Ilmiah Guru SMK Negeri 2 Sewon Edisi Khusus KBM Pandemi Covid-19. (1)5 : 11-17*
- Reza Faizin. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII MTs Hasyim Asyhari Tawang Sari-Gempol. *Skripsi*. Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan . Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Pelangi Azizah Fahmi, Suyato, Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Motivator Kelas VII Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 25 Purworejo

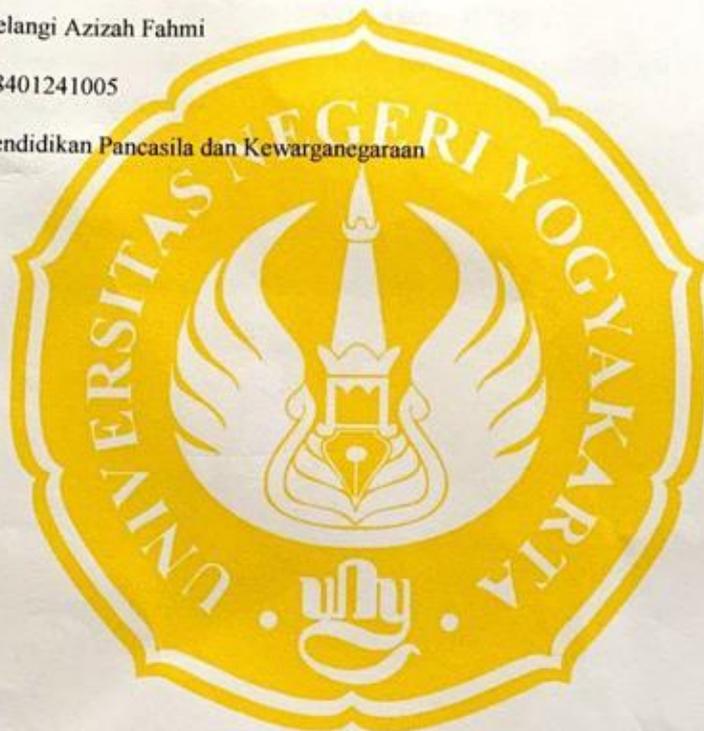
### LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Motivator Kelas VII Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 25 Purworejo

**Nama** : Pelangi Azizah Fahmi

**NIM** : 18401241005

**Prodi** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 19 September 2022

**Reviewer**

Prof. Dr. Mukhamad Murdiono., M. Pd,  
197806302003121002

**Pembimbing**

Dr. Suyato, M.Pd.,  
196706161994031002